

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK KAMAR HOTEL MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING

I Gede Kusmayana Surya Aditya¹

Animah²

Isnawati³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram-Mataram

gedekusmayana4@gmail.com

animahmtr@unram.ac.id

isnawati.isna@unram.ac.id

Abstrak: Persaingan yang ketat dalam industri pariwisata menuntut setiap hotel dapat memberikan layanan dan fasilitas terbaik dengan harga jual yang rendah. Metode *Activity Based Costing* (ABC) sangat efektif dalam penentuan harga jual, dikarenakan ABC merupakan sebuah metode pembebanan biaya yang menelusuri jumlah konsumsi biaya secara keseluruhan dengan mengeliminasi biaya yang tidak bernilai tambah, sehingga metode ABC menghasilkan harga pokok kamar yang akurat. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan harga pokok kamar yang digunakan oleh pihak hotel dengan metode ABC pada hotel X. Penelitian ini juga bertujuan melihat apakah harga jual kamar mampu menutupi harga pokok kamar menggunakan metode ABC. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Perhitungan harga pokok kamar menggunakan ABC menghasilkan harga pokok kamar yang lebih rendah, hal ini disebabkan oleh pembagian biaya tingkat fasilitas secara harian. Melalui perhitungan ABC, harga jual kamar dapat menutupi harga pokok kamar berdasarkan ABC.

Kata Kunci: *Harga pokok kamar, Hotel, Activity Based Costing*

Abstrak: *The development of the Indonesian tourism sector increases competition in hospitality companies. In winning the competition, a strategy is needed, namely by providing the best services and facilities at a low selling price. The strategy to reduce selling prices is expected to increase room sales. The Activity Based Costing (ABC) method is very effective in determining selling prices, because ABC is a method of charging costs that explores the total cost of consumption by eliminating costs that have no added value, so that the ABC method produces an accurate cost of room. The purpose of this study is to compare the cost of the room used by the hotel with the ABC method on hotel X. This study also aims to see whether the selling price of the room is able to cover the cost of the room using the ABC method. This research uses a descriptive method with a quantitative approach. The results showed that there was a difference between the basic cost of rooms based on ABC and the basic price of rooms used by the hotel, where the ABC calculation gave results greater than the basic room price set by the hotel. The results also showed the selling price of rooms could not cover the basic cost of the room based on ABC.*

Key word: *Basic room price, hotel, Activity Based Costing (ABC)*

PENDAHULUAN

Penggunaan *Activity Based Costing* (ABC) dalam bisnis perhotelan berfokus pada aktivitas yang timbul dari setiap fasilitas hotel yang disediakan. Tipe kamar yang berbeda akan mendapatkan fasilitas yang berbeda. Setiap biaya yang muncul akan dialokasikan ke aktivitasnya masing-masing dan dialokasikan lagi sesuai dengan pemakaian aktivitas setiap tipe kamar. Hal ini bermanfaat untuk menyajikan biaya produk yang lebih akurat, sehingga pihak hotel dapat mengetahui tipe kamar manakah yang memperoleh laba tertinggi, laba terendah, ataupun rugi. Manfaat

informasi ini dapat digunakan oleh pihak hotel dalam pengambilan keputusan mengenai penetapan tarif, pengurangan biaya yang tidak bernilai tambah, dan pengembangan strategi pemasaran yang lebih gencar pada tipe kamar dengan laba tertinggi (Islahuzzaman, 2011: 50). Walaupun penerapan metode ABC tergolong rumit, jumlah hotel yang mulai menggunakan metode ABC mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan metode ABC dinilai memberikan banyak manfaat dalam menentukan harga pokok kamar yang akurat. Ini ditunjukkan oleh beberapa penelitian mengenai penerapan ABC pada beberapa perusahaan yang bergerak pada *hospitality industry*.

Mashayekhi dan Ara (2017) meneliti penerapan ABC pada *hospitality industry*, membuktikan metode ABC menyediakan informasi yang lebih rinci dan lebih tepat, yang dapat membantu manajer untuk membuat keputusan yang lebih akurat dan andal. Metode ABC juga cocok untuk penetapan biaya, karena lebih dapat diandalkan dan penetapan harga kamar yang lebih merata. Hal ini sejalan dengan penelitian Sholihah, *et al.* (2017) mengenai perbandingan penentuan harga pokok kamar hotel menggunakan metode ABC dan metode tradisional. Hasil penelitian membuktikan penggunaan metode ABC dalam perhitungan harga pokok kamar akan menghasilkan harga pokok kamar yang akurat, karena biaya-biaya yang timbul dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*.

Penerapan metode ABC dalam hotel perlu dilakukan, karena banyak hotel menawarkan tipe kamar yang sama, namun terdapat perbedaan harga, aktivitas dan pemicu biaya. Selanjutnya harga kamar hotel mengalami fluktuasi yang tinggi ketika terjadi bencana alam atau *event-event* tertentu, sehingga profit yang didapatkan atas penjualan kamar akan bervariasi. Ditambah lagi dengan jumlah penelitian ABC pada *hospitality industry* di pulau Lombok juga sangat terbatas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan jasa perhotelan sangat ideal sebagai objek penelitian mengenai penerapan ABC dalam menentukan harga pokok kamar.

Penelitian ini akan dilakukan di salah satu hotel yang terletak di Kecamatan Batu layar, Kabupaten Lombok Barat. Hotel ini bernama Hotel X. Tipe kamar yang disediakan oleh hotel X adalah *standard, double standard, family, dan deluxe*. Berdasarkan urgensi penerapan ABC pada industri perhotelan di pulau Lombok, peneliti bertujuan untuk menganalisis penentuan harga pokok kamar hotel menggunakan metode ABC.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Akuntansi Biaya Tradisional

Menurut Hansen dan Mowen (2017: 160), metode akuntansi biaya tradisional adalah perhitungan biaya produk berdasarkan fungsi membebankan biaya dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung ke produk dengan menggunakan penelusuran langsung. Sistem tradisional hanya menggunakan *driver* aktivitas berlevel unit untuk membebankan biaya overhead pabrik pada produk. *Driver* aktivitas berlevel unit adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya sesuai dengan perubahan unit produk yang diproduksi.

Sistem tradisional akan menimbulkan distorsi biaya jika digunakan dalam

lingkungan perusahaan manufaktur maju dan dalam persaingan tingkat global. Sistem penentuan harga pokok produksi harus disesuaikan dengan sistem yang cocok dengan lingkungannya. Jika sistem penentuan harga pokok produksi tidak dirubah, maka akan menyebabkan distorsi biaya yang besar.

Activity Based Costing (ABC)

Menurut Walther (2010 : 23), ABC adalah sistem yang membagi produksi ke dalam kegiatan utamanya, menentukan biaya untuk kegiatan tersebut, dan kemudian mengalokasikan biaya tersebut untuk produk berdasarkan pada seberapa banyak kegiatan tertentu diperlukan untuk menghasilkan suatu produk. ABC perlu diimplementasikan pada perusahaan menghasilkan beberapa jenis produk, memiliki diversitas produk yang tinggi (volume, ukuran, dan kompleksitas), dan adanya persaingan yang ketat di lingkungan yang memiliki perusahaan yang memproduksi produk yang sejenis (Ishlahuzzaman, 2011: 42)

Ishlahuzzaman (2011: 50) menyebutkan bahwa metode ABC menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif, yang menuju pada pengukuran kemampuan peroleh laba atas produk yang lebih akurat dan keputusan-keputusan strategis yang diinformasikan dengan lebih baik mengenai harga jual, lini produk, pasar pelanggan, dan pengeluaran modal. Namun pelaporan eksternal harus didasarkan pada metode penetapan biaya penyerapan tradisional, karena metode ABC memberikan hasil yang berbeda dari yang disyaratkan dalam *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), sehingga ABC biasanya dipandang sebagai metode tambahan. ABC digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen internal, tetapi mungkin tidak cocok untuk pelaporan publik (Walther, 2010: 26).

Metode perhitungan biaya tradisional memiliki karakter khusus yaitu dalam penggunaan ukuran yang berkaitan dengan volume atau ukuran tingkat unit secara eksklusif sebagai dasar untuk mengalokasikan biaya overhead pabrik ke output, sehingga metode ini disebut dengan sistem berdasarkan unit. ABC mengharuskan penggunaan tempat penampungan biaya overhead pabrik lebih dari satu, tetapi tidak semua sistem dengan tempat penampungan biaya lebih dari satu adalah ABC.

ABC pada Perusahaan Jasa Perhotelan

Biaya dalam hotel didefinisikan sebagai penggunaan kas atau terjadinya utang atau kombinasi keduanya dalam rangka membeli barang atau jasa untuk kegiatan operasional hotel. Beberapa contoh biaya yaitu pembayaran gaji karyawan hotel, pembelian suplai hotel secara tunai (Hermawan, 2018: 19). Produk utama hotel adalah dengan menjual produk berwujud dan tidak berwujud. Produk berwujud dari hotel dicontohkan seperti kamar hotel, restoran, spa, dan fasilitas lainnya, sedangkan untuk produk tidak berwujudnya yaitu kenyamanan, layanan, suasana, dan lainnya (Sholihah, *et al.*, 2017), sedangkan untuk produk tidak berwujudnya yaitu kenyamanan, layanan, suasana, dan lainnya.

Banyaknya varian produk atau jasa yang bisa dijual oleh hotel seperti jenis kamar, pelayanan, biaya-biaya yang dikonsumsi oleh sumber daya, aktivitas yang terjadi, *cost drivernya*, dan potensi persaingan dari hotel lainnya, maka salah satu cara yang dilakukan oleh hotel dalam menentukan harga pokok kamar bisa menggunakan *Activity Based Costing System* (Sholihah, *et al.*, 2017).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Mashayekhi dan Ara (2017) mengenai penerapan ABC pada *hospitality industry*, membuktikan metode ABC menyediakan informasi yang lebih rinci dan lebih tepat, yang dapat membantu manajer untuk membuat keputusan yang lebih akurat dan andal. Metode ABC juga cocok untuk penetapan biaya, karena lebih dapat diandalkan dan penetapan harga kamar yang lebih merata. Hal ini sejalan dengan penelitian Sholihah, *et al.*(2017) mengenai perbandingan penentuan harga pokok kamar hotel menggunakan metode ABC dan metode tradisional. Hasil penelitian membuktikan penggunaan metode ABC dalam perhitungan harga pokok kamar akan menghasilkan harga pokok kamar yang akurat, karena biaya-biaya yang timbul dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*. Penelitian pada *hospitality industry* yang berbeda juga dilakukan pada penelitian

Latuconsina dan Hwihanus (2016) yakni Penerapan ABC dalam menentukan penentuan tarif inap di rumah sakit. Hasil penelitian membuktikan metode ABC dapat merencanakan anggaran secara tepat, dan mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi setiap aktivitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan tujuan menganalisis penentuan harga pokok kamar hotel menggunakan metode ABC. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah manajer divisi *accounting*, *customer service*, manajer divisi *housekeeping*, juru masak, dan beberapa staff hotel X. Objek penelitian ini adalah penerapan ABC dalam penentuan harga pokok kamar di hotel X, salah satu hotel di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada hotel serta melakukan observasi dan wawancara langsung dengan internal hotel yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil perusahaan dan alur sistem pengalokasian biaya
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku dan literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini, dan data-data hotel yang didapat melalui pengumpulan dokumen-dokumen serta arsip-arsip hotel yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi kepustakaan (*library study*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan, dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas
2. Dokumentasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen hotel mengenai data yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dokumen yang diperlukan adalah laporan keuangan.

3. Wawancara, yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan wawancara atau tanya-jawab dengan pihak hotel yang ditunjuk atau pihak yang ada hubungannya dalam penelitian ini. Informasi yang ingin ditanyakan adalah sejarah hotel dan informasi aktivitas.
4. Observasi, yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dalam perusahaan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pembahasan. Informasi yang ingin didapatkan adalah aktivitas penggerak dari setiap aktivitas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif untuk menjelaskan hasil perhitungan harga pokok kamar hotel dengan metode perhitungan ABC secara harian. Langkah-langkah yang dalam perhitungan harga pokok kamar hotel dengan metode perhitungan *ABC System* adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data. Pengumpulan data-data yang diperlukan untuk melakukan penelitian *ABC* pada hotel.
2. Analisis Perhitungan harga pokok kamar menurut pihak hotel. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, pihak hotel menggunakan metode tradisional untuk menentukan harga pokok kamar hotel.
3. Perhitungan ABC.
 - a. Mengidentifikasi aktivitas.
 - b. Mengklasifikasi biaya berdasarkan aktivitas kedalam berbagai level aktivitas.
 - c. Mengidentifikasi *cost driver* dan menentukan tarif per unit *cost driver*.
 - d. Membebankan biaya ke produk dan jasa berdasarkan *cost driver* masing-masing produk dan jasa.
 - e. Menentukan jumlah harga pokok kamar menggunakan ABC untuk setiap produk.
4. Membandingkan harga pokok kamar berdasarkan perhitungan pihak hotel dan ABC.
5. Membandingkan harga pokok kamar berdasarkan ABC dan harga jual kamar.
6. Penarikan kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hotel X, terdapat 4 jenis kamar hotel yang ditawarkan yaitu *Standard*, *Double Standard*, *Family*, *Deluxe* dengan jumlah kamar yang berbeda-beda. Adapun rincian tipe kamar dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 1
Informasi Kamar Hotel X Tahun 2018

Tipe	Harga/ Malam	Jumlah	Luas Lantai
<i>Standard</i>	Rp. 350.000	2 <i>rooms</i>	24 meter ²
<i>Double Standard</i>	Rp. 400.000	2 <i>rooms</i>	28 meter ²
<i>Family</i>	Rp. 600.000	2 <i>rooms</i>	35 meter ²
<i>Deluxe</i>	Rp. 750.000	1 room	42 meter ²

Sumber: Hotel X

Penjualan kamar di Hotel X setiap bulannya mengalami perubahan. Perubahan penjualan kamar juga diikuti oleh perubahan jumlah tamu yang menginap. Adapun data jumlah kamar terjual dan jumlah tamu yang menginap di Hotel X pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3

Tabel 2
Data Jumlah Tamu yang Menginap
Tahun 2018

Keterangan	ST D	D. ST D	FA M	DE L	Tota l
JANUARI	14	28	6	18	66
FEBRUARI	30	32	6	25	93
MARET	42	22	8	42	114
APRIL	42	26	38	0	106
MEI	22	24	20	14	80
JUNI	36	32	90	18	176
JULI	42	38	67	35	182
AGUSTUS	18	16	16	12	62
SEPTEMBER	0	0	6	0	6
OKTOBER	4	0	0	0	4
NOVEMBER	2	4	0	0	6
DESEMBER	6	14	12	12	44
TOTAL	258	236	269	176	939

Sumber: Hotel X.

Tabel 3
Jumlah Kamar Terjual
Tahun 2018

Keterangan	STD	D STD	FAM	DLX	Tota l
JANUARI	7	14	2	3	26
FEBRUARI	15	16	2	5	38
MARET	21	9	4	8	42
APRIL	23	13	12	0	48
MEI	17	12	10	2	41
JUNI	18	16	24	6	64
JULI	21	19	18	8	66
AGUSTUS	9	8	4	3	24
SEPTEMBER	0	0	2	0	2
OKTOBER	2	0	0	0	2
NOVEMBER	1	2	0	0	3
DESEMBER	3	7	4	3	17
TOTAL	137	116	82	38	373

Sumber: Hotel X.

Informasi jumlah kamar terjual dan jumlah kamar tersedia digunakan untuk menghitung *occupancy rate* yang dapat dijelaskan melalui tabel 4

Tabel 4
Occupancy Rate Tahun 2018

Jenis Kamar	Jumlah Kamar Terjual (1)	Jumlah Kamar Tersedia (2)	Occupancy Rate (1) / (2) *100%
<i>Standard</i>	137	730	18,77 %
<i>Double Standard</i>	116	730	15,89 %
<i>Family</i>	82	730	11,23 %
<i>Deluxe</i>	38	365	10,41 %
Total	373	2.555	14,60 %

Sumber: Hotel X.

Informasi berdasarkan tabel 4 menunjukkan besarnya dampak bencana gempa bumi di Lombok dalam menurunkan jumlah penjualan kamar Hotel X. Perhitungan total pendapatan dari masing-masing jenis kamar di Hotel X dapat dijelaskan melalui perhitungan pada tabel 5

Tabel 5
Total Penjualan Kamar Tahun 2018

Jenis Kamar	Jumlah Kamar Terjual(1)	Harga Jual Kamar (2)	Pendapatan Jasa Kamar(1) x (2)
<i>Standard</i>	137	Rp. 350.000	Rp. 47.950.000
<i>Double Standard</i>	116	Rp. 400.000	Rp. 46.400.000
<i>Family</i>	82	Rp. 600.000	Rp. 49.200.000
<i>Deluxe</i>	38	Rp. 750.000	Rp. 28.500.000
Total	373		Rp. 172.050.000

Sumber: Hotel X.

Perhitungan harga pokok sewa kamar Hotel X menggunakan metode tradisional yang hanya mempertimbangkan biaya yang berhubungan langsung dengan fasilitas sewa kamar. Adapun perhitungan harga pokok kamar hotel ditunjukkan pada Tabel 6

Tabel 6
Perhitungan Harga Pokok Kamar Hotel Menurut Perusahaan Tahun 2018

Keterangan	Sub Total	Total
<i>Food and Beverages Cost</i>	Rp. 30.276.200	
<i>Expenditure Cost</i>	Rp. 38.722.461	
<i>Salaries</i>	Rp. 49.080.000	
<i>Other Cost</i>	Rp. 11.261.000	
<i>Cost of Goods Sold</i>		Rp. 129.339.661

Sumber: Hotel X.

Total harga pokok kamar hotel X dialokasikan ke setiap tipe kamar berdasarkan jumlah tamu yang menginap setiap tipe kamar dalam satu tahun. Alokasi harga pokok ditunjukkan oleh Tabel 7

Tabel 7
Alokasi Harga Pokok Kamar Menurut Perusahaan Tahun 2018

Tipe Kamar	Jumlah Tamu Menginap	Total Harga Pokok / Tipe kamar (Jumlah Tamu/Total Tamu * Total Harga Pokok)
<i>Standard</i>	258 orang	Rp. 35.275.414
<i>Double Standard</i>	236 orang	Rp. 32.507.092
<i>Family</i>	269 orang	Rp. 37.052.575
<i>Deluxe</i>	176 orang	Rp. 24.242.577
Total	939 orang	Rp. 129.339.661

Sumber: Hotel X.

Total harga pokok/tipe kamar hotel X akan dibagi rata berdasarkan jumlah kamar yang terjual untuk setiap tipe kamar dalam 1 tahun. Pembagian harga pokok ditunjukkan oleh Tabel 8

Tabel 8
Harga Pokok Kamar Versi Perusahaan Tahun 2018

Tipe Kamar	Total Harga Pokok/Tipe Kamar (Rp)	Jumlah Kamar Terjual	Harga Pokok/Tipe Kamar (Rp)
	(1)	(2)	(1) / (2)
<i>Standard</i>	35.275.414	137	257.484
<i>Double Standard</i>	32.507.092	116	280.233
<i>Family</i>	37.052.575	82	451.860
<i>Deluxe</i>	24.242.577	38	637.962

Sumber: Hotel X.

Perhitungan Harga Pokok Kamar Menggunakan Metode ABC

Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam perhitungan harga pokok kamar hotel dengan menggunakan metode *activity based costing*.

1. Pengidentifikasi Aktivitas

Tabel 9
Daftar Aktivitas Hotel X Tahun 2018

No	Aktivitas
1	<i>Breakfast</i>

2	<i>Housekeeping</i>
3	<i>Sallary</i>
4	<i>Laundry</i>
5	<i>Electricity</i>
6	<i>Water and Sewage</i>
7	<i>Marketing and Administration</i>
8	<i>Front Office</i>
9	<i>Maintenance</i>
10	<i>Depreciation</i>
11	<i>Decoration</i>

Sumber: Data diolah

2. Klasifikasi biaya berdasarkan aktivitas ke dalam berbagai level aktivitas. Aktivitas yang dipengaruhi oleh jumlah kamar terjual dan jumlah tamu digolongkan menjadi *unit level*. Aktivitas yang tidak dipengaruhi oleh jumlah kamar terjual dan jumlah tamu digolongkan menjadi *facility level*. Pembagian level aktivitas dapat dilihat pada Tabel 10

Tabel 10
Penentuan Level Aktivitas

No	Aktivitas	Level Aktivitas
1	<i>Breakfast</i>	<i>Unit-Level</i>
2	<i>Housekeeping</i>	<i>Unit-Level & Facility Level</i>
3	<i>Sallary</i>	<i>Unit-Level & Facility Level</i>
4	<i>Laundry</i>	<i>Unit-Level & Facility Level</i>
5	<i>Electricity</i>	<i>Unit-Level & Facility Level</i>
6	<i>Water and Sewage</i>	<i>Unit-Level & Facility Level</i>
7	<i>Marketing and Administration</i>	<i>Unit-Level</i>
8	<i>Front Office</i>	<i>Facility Level</i>
9	<i>Maintenance</i>	<i>Facility-Level</i>
10	<i>Depreciation</i>	<i>Facility-Level</i>
11	<i>Decoration</i>	<i>Facility Level</i>

Sumber: Data diolah

3. Pengidentifikasi *cost driver* setiap aktivitas.
- Biaya dari aktivitas *breakfast* meningkat ketika jumlah tamu hotel meningkat, sehingga *cost driver* yang paling tepat adalah jumlah tamu yang menginap.
 - Penggunaan *cost driver* yang tepat untuk aktivitas *housekeeping* adalah perkalian antara rata-rata jumlah tamu harian dengan jumlah kamar terjual.
 - Aktivitas *Sallary* terbentuk atas jam kerja 4 orang karyawan tetap dan 2 karyawan magang, sehingga *cost driver* yang paling akurat adalah jumlah jam kerja.
 - Laundry*. Setiap jenis kamar memiliki ukuran *laundry* yang berbeda, sehingga penggunaan *cost driver* yang tepat untuk aktivitas *laundry* adalah perkalian antara jumlah kamar terjual dengan ukuran *laundry* setiap kamar.

- e. Aktivitas listrik. Penggunaan *cost driver* yang tepat untuk aktivitas *electricity* adalah perkalian antara jumlah kamar terjual dengan penggunaan daya listrik harian.
- f. Aktivitas penggunaan air pada kamar hotel akan meningkat ketika jumlah tamu yang menginap juga meningkat, sehingga *cost driver* yang tepat untuk aktivitas *water and sewage* adalah jumlah tamu yang menginap.
- g. Pengenaan tarif oleh *booking.com* sebagai mitra pemasaran dilakukan dengan pemotongan sebesar 15% dari harga kamar yang terjual. Pada aktivitas administrasi, pajak hotel yang dibayarkan akan meningkat ketika penjualan kamar juga meningkat, sehingga *cost driver* aktivitas yang paling akurat adalah jumlah kamar yang terjual.
- h. Aktivitas *Front Office* muncul sebagai aktivitas pendukung kegiatan tamu hotel yang ingin mendapatkan pelayanan dan informasi. Setiap kamar hotel mendapatkan akses fasilitas *front office*, sehingga *cost driver* yang paling tepat untuk aktivitas *front office* adalah jumlah kamar yang terjual.
- i. Aktivitas *Maintenance* muncul akibat perbaikan peralatan dan *furniture* operasional hotel. Jumlah perbaikan dan biaya perbaikan fasilitas di setiap jenis kamar akan berbeda-beda, sehingga *cost driver* yang paling akurat adalah persentase biaya perbaikan setiap jenis kamarnya.
- j. Aktivitas Penyusutan Aset muncul akibat penggunaan aset tetap perusahaan. Setiap jenis kamar memiliki *furniture* dan luas bangunan yang berbeda-beda, sehingga *cost driver* yang paling akurat untuk aktivitas *depreciation* adalah luas bangunan.
- k. Aktivitas *Decoration* muncul untuk mempercantik dan memperindah tampilan produk hotel yang dijual. Biaya ini meningkat ketika jumlah area yang diperindah juga meningkat, sehingga *cost driver* yang paling akurat adalah luas bangunan.
- l. Penggunaan biaya aktivitas *housekeeping*, *sallary*, *laundry*, *electricity*, *water and sewage*, dan *depreciation* untuk keperluan kamar dialokasikan berdasarkan luas ruangan. Luas ruangan setiap jenis kamar merepresentasikan tingkat kesulitan dalam mengelola kamar. Pengelompokan *cost driver* secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 11

Tabel 11
Penentuan Cost Driver Setiap Aktivitas

No	Aktivitas	Cost Driver
1	<i>Breakfast</i>	Jumlah tamu yang menginap
2	<i>Housekeeping</i>	Jumlah kamar terjual * rata-rata tamu per hari
3	<i>Sallary</i>	Jumlah jam kerja
4	<i>Laundry</i>	Jumlah kamar terjual * ukuran laundry
5	<i>Electricity</i>	Jumlah kamar yang terjual * penggunaan daya listrik
6	<i>Water and Sewage</i>	Jumlah tamu yang menginap
7	<i>Marketing and Administration</i>	Jumlah kamar yang terjual
8	<i>Front Office</i>	Jumlah kamar yang terjual
9	<i>Maintenance</i>	Persentase maintenance
10	<i>Depreciation</i>	Luas bangunan
11	<i>Decoration</i>	Luas bangunan

Sumber: Data diolah

4. Pengalokasian Biaya Menggunakan *Activity Based Costing* ke masing-masing Jenis Kamar.

Setelah menentukan *cost driver* untuk masing-masing aktivitas, maka langkah selanjutnya adalah mengalokasikan seluruh biaya berdasarkan aktivitas ke setiap masing-masing kamar berdasarkan penggunaan *cost driver*. Seluruh biaya aktivitas tingkat unit akan ditelusuri penggunaannya dalam satuan hari. Jumlah biaya per hari yang sudah ditelusuri akan dialokasikan berdasarkan *cost driver* masing-masing aktivitas. Pada aktivitas *unit-level*, semua *supplies* yang disediakan untuk tamu diasumsikan dikonsumsi seluruhnya oleh tamu. Ukuran *supplies* yang diberikan diasumsikan sama untuk jenis kamar yang sama. Informasi pengalokasian biaya tingkat unit yang dikonsumsi masing-masing jenis kamar dapat dilihat pada tabel 12

Tabel 12
Pengalokasian Biaya Tingkat Unit ke Setiap Jenis Kamar

UNIT LEVEL AKTIVITAS	Jenis Kamar				
	STD	D STD	FAM	DEL	TOTAL
1. Breakfast	50.000	50.000	100.000	150.000	350.000
2. Housekeeping					
<i>Room Needs</i>	6.401	6.401	11.470	14.585	38.856
<i>Bathroom Needs</i>	5.610	5.610	9.928	13.707	34.854
<i>Cleaning Needs</i>	1.681	1.681	2.553	3.441	9.357
<i>Detergent</i>	538	538	1.075	1.344	3.494
<i>Beverages</i>	6.304	6.304	10.575	14.888	38.070
3. Sallaries	25.291	25.291	38.379	48.790	137.751
4. Laundry	12.526	12.526	24.089	26.980	76.121
5. Electricity	8.670	8.670	9.666	10.530	37.538
6. Water & Sewage	2.133	2.474	5.289	8.189	18.085
7. Marketing &Admin					-
<i>Marketing</i>	52.500	60.000	90.000	112.500	315.000
<i>Hotel Tax</i>	13.852	15.831	23.746	29.683	83.113

Sumber: Data diolah

Selanjutnya, untuk biaya aktivitas tingkat fasilitas akan dibagi 365 hari, sehingga seluruh biaya tingkat fasilitas memiliki tarif per hari. Pembagian biaya fasilitas menjadi tarif per hari bertujuan untuk menentukan harga jual yang akurat. Biaya tingkat fasilitas dibagi menjadi biaya fasilitas untuk keperluan kamar dan biaya fasilitas untuk keperluan non kamar (operasional). Biaya fasilitas untuk keperluan kamar akan dialokasikan berdasarkan penggunaan *cost driver* masing-masing kamar. Sedangkan, Biaya fasilitas untuk keperluan non kamar akan dialokasikan berdasarkan luas kamar. Luas kamar diasumsikan menjadi alat representasi tingkat kesulitan, waktu, dan layanan yang diberikan ke setiap jenis kamar. Informasi pengalokasian biaya tingkat unit yang dikonsumsi masing-masing jenis kamar dapat dilihat pada tabel 13

Tabel 13
Pengalokasian Biaya Tingkat Fasilitas ke Setiap Jenis Kamar

FACILITY UNIT ACTIVITY	Jenis Kamar				
	STD	D STD	FAM	DEL	TOTAL
Facility Level For Rooms					
Front Office					
Pajak Bumi dan Bangunan	447	492	671	782	2.392
Perlengkapan <i>Front Office</i>	3.825	3.239	2.290	1.061	10.415
TV, Internet, dan Pulsa	8.122	6.877	4.861	2.253	22.113
Maintenance	4.974	4.671	5.294	6.878	21.818
Depreciation					
<i>Interior & Furniture</i>	9.110	10.021	13.665	15.943	48.739
<i>Machine & Instalation</i>	1.285	1.414	1.928	2.249	6.877
Bangunan	8.791	9.670	13.187	15.385	47.033
Decoration					
Cat	2.753	3.028	4.129	4.818	14.728
Facility Level For non Rooms					
Room Needs	198	218	297	346	1.771
Bathroom Needs	1.022	1.124	1.532	1.788	9.143
Cleaning Needs	415	456	622	726	3.711
Detergent	416	458	625	729	3.727
Beverages	228	251	342	399	2.040
Gaji	11.153	12.268	16.729	19.517	99.816
Laundry	415	456	622	726	3.710
Electricity	2.469	2.716	3.703	4.320	22.095
Water & Sewage	476	524	714	833	4.260
Pajak Bumi Dan Bangunan	95	104	142	166	850
Depresiation					
Tanah	519	571	778	908	4.642
<i>Interior & Furniture</i>	5.124	5.637	7.687	8.968	45.864
<i>Machine & Instalation</i>	273	300	409	478	2.442
Bangunan	1.866	2.053	2.799	3.266	16.703
Decoration					
Cat	3.333	3.666	4.999	5.833	29.830
Garden	928	1.021	1.392	1.624	8.304

Sumber: Data diolah

Langkah selanjutnya adalah menggabungkan biaya unit level dan facility level untuk menghitung harga pokok per unit kamar menggunakan metode ABC. Adapun perhitungan harga pokok per unit kamar ditunjukkan pada tabvel 14

Tabel 14
Perhitungan Harga Pokok Per Unit Kamar

KETERANGAN	STD	D STD	FAM	DEL	TOTAL
UNIT LEVEL					
Aktivitas <i>Breakfast</i>	50.000	50.000	100.000	150.000	350.000
Aktivitas <i>Housekeeping</i>	20.533	20.533	35.600	47.964	124.631
Aktivitas <i>Sallary</i>	25.291	25.291	38.379	48.790	137.751
Aktivitas <i>Laundry</i>	12.526	12.526	24.089	26.980	76.121
Aktivitas <i>Electricity</i>	8.670	8.670	9.666	10.530	37.538
Aktivitas <i>Water & Sewage</i>	2.133	2.474	5.289	8.189	18.085
Aktivitas <i>Marketing & Admin</i>	66.352	75.831	113.746	142.183	398.113
FACILITY LEVEL FOR ROOMS					
Aktivitas <i>Front Office</i>	11.947	10.116	7.151	3.314	32.527
Aktivitas <i>Maintenance</i>	4.974	4.671	5.294	6.878	21.818
Aktivitas <i>Depresiasi</i>	19.187	21.105	28.780	33.577	102.649
Aktivitas <i>Decoration</i>	2.753	3.028	4.129	4.818	14.728
FACILITY LEVEL FOR NON ROOMS					
Aktivitas <i>Housekeeping</i>	6.867	6.992	11.813	15.906	41.578
Aktivitas <i>Sallary</i>	11.153	12.268	16.729	19.517	59.667
Aktivitas <i>Laundry</i>	415	456	622	726	2.218
Aktivitas <i>Electricity</i>	2.469	2.716	3.703	4.320	13.208
Aktivitas <i>Water & Sewage</i>	476	524	714	833	2.546
Aktivitas <i>Depreciation</i>	7.782	8.561	11.673	13.619	41.635
Aktivitas <i>Decoration</i>	4.261	4.687	6.391	7.456	22.795
Total	253.743	265.989	423.769	545.601	

Sumber: Data diolah

Perbandingan Harga Pokok Kamar Menggunakan Metode ABC dan Metode Perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok kamar hotel yang dilakukan oleh pihak manajemen hotel Rumah Putih Abu-Abu dan dengan menggunakan sistem *activity based costing*, maka perbandingan dari kedua perhitungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15
Perbandingan Harga Pokok Kamar Hotel Tahun 2018

Jenis Kamar	Harga Pokok Menurut Perusahaan(Rupiah)	Harga Pokok MenurutABC(Rupiah)	Selisih (Rupiah)
<i>Standard</i>	257.484	253.743	4.105
<i>Double Standard</i>	280.233	265.989	14.244
<i>Family</i>	451.860	415.409	36.451
<i>Deluxe</i>	637.962	533.723	104.329

Sumber: Data diolah

Kemampuan Harga Jual Kamar Menutupi Harga Pokok Kamar yang Dihitung Menggunakan Metode *Activity Based Costing*.

Setelah dilakukannya perhitungan harga pokok kamar menggunakan ABC, langkah selanjutnya adalah menganalisis apakah perhitungan harga pokok kamar menggunakan ABC dapat ditutupi harga jual kamar pada tahun 2018. Perbandingan harga jual kamar dan harga pokok kamar yang dihitung menggunakan ABC dapat dilihat pada tabel 16

Tabel 16
Perbandingan Harga Jual Kamar dengan Harga Pokok Kamar Menggunakan ABC

Jenis Kamar	Harga Jual Kamar	Harga Pokok ABC	Selisih	Keterangan
<i>Standard</i>	350.000	253.743	96.257	Tertutupi
<i>Double Standard</i>	400.000	265.989	134.011	Tertutupi
<i>Family</i>	600.000	415.409	184.591	Tertutupi
<i>Deluxe</i>	750.000	533.723	216.277	Tertutupi

Sumber: Data diolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis dalam menghitung harga pokok kamar hotel menggunakan *Activity Based Costing* pada hotel Rumah Putih Abu-Abu, maka dapat menarik kesimpulan yakni:

1. Hasil dari perhitungan harga pokok kamar oleh pihak hotel Rumah Putih Abu-Abu yaitu, kamar *standard* sebesar Rp.257.484, kamar *double standard* sebesar Rp.280.233, kamar *family* sebesar Rp.451.860, dan kamar *deluxe* sebesar Rp.637.962.
2. Hasil dari perhitungan harga pokok kamar menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu, kamar *standard* sebesar Rp.253.743, kamar *double standard* sebesar 266.989, kamar *family* sebesar 415.409, dan kamar *deluxe* sebesar 533.723.
3. Perhitungan *Activity Based Costing System* pada semua jenis kamar memberikan hasil perhitungan harga pokok kamar yang lebih rendah (*understate*) dibandingkan dengan harga pokok kamar yang ditentukan pihak hotel. Selisih perbedaan harga untuk kamar *standard* sebesar Rp.4.105, kamar *double standard* sebesar Rp.14.244, kamar *family* sebesar Rp.36.451. dan kamar *deluxe* sebesar Rp.104.329.
4. Harga jual seluruh tipe kamar dapat menutupi perhitungan harga pokok kamar menurut *Activity Based Costing*. Keuntungan yang didapatkan perusahaan ketika menjual kamar *standard* sebesar Rp.96.257, kamar *double standard* sebesar Rp.134.011, kamar *family* sebesar Rp.184.591, dan kamar *deluxe* sebesar Rp.216.277.

Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian di hotel yang mencatat penggunaan *housekeeping supplies* secara detail, sehingga penentuan *cost driver* juga semakin akurat. Pihak manajemen hotel X sebaiknya melakukan pencatatan penggunaan *housekeeping supplies* secara rinci, sehingga pihak manajemen dapat mengetahui informasi *supplies* yang akurat untuk pengambilan keputusan.
2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian di hotel yang mencatat secara detail nilai aset tetapnya, sehingga pembebanan beban depresiasinya akan menjadi lebih akurat. Pihak manajemen hotel X sebaiknya melakukan pencatatan nilai aset tetap secara terperinci, sehingga pihak manajemen dapat mengetahui informasi penyusutan aset secara terperinci. Selain itu, pihak hotel juga sebaiknya menggunakan metode penyusutan unit produksi, sehingga jumlah beban depresiasi

tergantung dari jumlah hunian kamar. Hal ini bertujuan untuk mengurangi beban depresiasi yang dianggap terlalu besar oleh pihak hotel.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad, Kamilah, Neoh Wan Teng, & Shafie Mohamed Zabri. 2015. The Implementation of Activity-Based Costing In Malaysian Small And Medium-Sized Enterprises. *Advanced Science Letters*vol. Volume 23. Hal 3170-3174
- Benyaminto, Boni. 2015. Fakotr-Faktor Pendukung Peningkatan Kunjungan Wisata pada Loyalitas Pelanggan Hotel Budget di Indonesia
- Foroughi, Abbas, dkk. 2017. Activity-Based Costing: Helping Small and Medium-Sized Firms Achieve A Competitive Edge in The Global Marketplace. *Research in Economics and Management*, Volume 2, No. 5, Hlm 150-171
- Garrion & Noren. 2006. *Managerial Accounting*, Eleventh Edition. Mc Grew Hill
- Haneda, Nivo, & Devi Farah Azizah.2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok Sewa Kamar Dengan ABC System.*Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.56. No. 1, Hal 48-56
- Hansen, Dor R & Mowen Maryanne M. 2017.*Managerial Accounting; Akuntansi Manajerial*, buku1, terjemahan edisi kedelapan. Salemba Empat
- Herman, Edi. 2013. *Akuntansi Manajerial Suatu Orientasi Praktis*. Jakarta. Mitra Wacana Media
- Hermawan, Hari, Erlangga Brahmanto, & Faizal Hamzah. 2018. *Pengantar Manajemen Hospitality*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management
- Iklina, Junita. 2016.Analisis Penerapan ABC System Dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel.*Skripsi S1*. Universitas Sanata Dharma
- Islahuzzaman. 2011. *ABC Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Isdarmanto (2017). *Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Wisata*. Yogyakarta, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo
- Latuconsina, Jalib Umar & Hwihanus. 2016. Penerapan Metode ABC System Dalam Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap pada Rumah Sakit Husada Utama Surabaya. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. Volume 1, No. 1, Hlm 37-50
- Mashayekhi, Bita & Mohammad Ara. 2017. Activity-Based Costing In The Hospitality Industry A Case Study In A Hotel. *International Journal of Social and Business Sciences*. Volume 11, No. 9, Hlm 2254-2258

Meidika, Nana, Arief Rahman, & Widya Susanti. 2018. Penerapan Metode ABC System Dalam Penetapan Tarif Penginapan (Studi Pada X Gili Air Lombok). *Equity*, Volume 4, No. 2, Hlm. 82-99

Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*, edisi kelima. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Prima, Sofia Dewi & Septian Bayu Kristanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Tarumanegara. InMedia

Salman, Kautsar Riza & Farid Mochammad. 2016. *Akuntansi Manajemen Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Jakarta. Indeks

VanDerbeck, Edward J. (2010). *Principle of Cost Accounting*, 15th Edition, South-Western Cengage Learning

Walther, Larry M. (2010). *Managerial and Cost Accounting*

Wiastuti, Rachel Dyah & Naomi Hosana Wiliam. 2018. Analisis Isi International Luxury Hotel di Bandung Berdasarkan Trip Advisor dan Agoda. *The Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, Vol 8, No. 2, Hlm 111-121

Wibowo, Sampurno. & Yani Meilani (2009). *Akuntansi Biaya*. Bandung, Politeknik Telkom Bandung